

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. David Williams (1995) (dalam Moleong, 2018, hlm. 5) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Denzin dan Lincoln (1987) (dalam Moleong, 2018, hlm. 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Berdasarkan pengertian – pengertian tersebut Moleong (2018, hlm.6) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Atas dasar tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan cocok untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal non-rutin pada materi luas gabungan bangun datar.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks kasus alamiah. (Moleong, 2018, hlm. 6).

Menurut Triyono (2013, hlm. 44), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu gejala, peristiwa, suatu kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah – masalah yang aktual, sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung tanpa sentuhan atau diberikan perlakuan tertentu. Menurut Arikunto (2013, hlm.3) (dalam Ratna Firdaus, 2019, hlm. 23) , penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, dan hal lainnya dimana hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bersifat eksploratif dan berperan penting dalam menciptakan pemahaman tentang variabel sosial yang dipaparkan dengan cara deskripsi dan dalam bentuk laporan. Penelitian ini mengungkap kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal non-rutin pada materi luas gabungan bangun datar.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Triyono (2013, hlm. 44), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu gejala, peristiwa, suatu kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah – masalah yang aktual, sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung tanpa sentuhan atau diberikan perlakuan tertentu. Melalui penelitian deskriptif, peneliti mendeskripsikan kemampuan siswa yang tinggi, sedang, dan rendah dalam menyelesaikan soal non- rutin pada materi luas gabungan bangun datar.

3.4 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu SD Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2019-2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April tahun 2020.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek yang akan peneliti deskripsikan kemampuan pemecahan masalahnya adalah siswa kelas 4 Sekolah Dasar, yang memiliki hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan data yang dimiliki oleh guru kelas 4 dan juga berdasarkan pengamatan serta jurnal guru kelas selama mengajar dikelas tersebut. Karena guru kelas mengetahui bagaimana karakteristik siswanya dengan baik selama proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan Retna Milda, dkk (2013:76) yang mengatakan bahwa guru bidang studi lebih mengetahui karakter siswa sehingga lebih mudah untuk diteliti. Subjek yang diambil dari setiap kategori hasil belajar sebanyak dua orang sehingga penelitian ini mengambil 6 subjek.

3.6 Prosedur Penelitian

Terdapat prosedur yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Tahap persiapan
 - a. Menyiapkan proposal penelitian
 - b. Meminta izin kepada pihak terkait dalam hal ini pada pihak mitra sekolah yang dijadikan tempat penelitian
 - c. Mengkaji literatur untuk merumuskan soal non-rutin
 - d. Membuat soal non-rutin
 - e. Menentukan subjek penelitian. Dalam hal ini subjek berupa peserta didik dengan hasil belajar tinggi sebanyak dua anak, hasil belajar sedang dua anak, dan hasil belajar rendah sebanyak dua anak.
 - f. Menyusun instrumen penelitian

- 2) Tahap pelaksanaan
 - a. Pemberian soal non rutin kepada enam orang subjek penelitian
 - b. Melakukan wawancara dengan enam orang subjek sebagai triangulasi data

- 3) Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data antara kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menyelesaikan soal non-rutin

- 4) Tahap penyusunan laporan penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan penelitian yang dimulai dari persiapan hingga proses pemerolehan data hingga data dianalisis dan menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

- a. Tes tertulis, berupa soal non-rutin dari materi luas gabungan bangun datar
- b. Observasi, berupa catatan anekdot mengenai kelakuan luar biasa yang dianggap penting oleh peneliti
- c. Wawancara, pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara dengan siswa berupa bagaimana mereka menyelesaikan soal non-rutin yang diberikan.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Teknik Analisis Data

- a) Reduksi data

Reduksi data sama dengan merangkum dan fokus pada hal-hal yang dianggap penting dan sesuai dengan variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2012, hlm. 338). Peneliti mereduksi data

dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan sesuatu yang lain diluar teknik pengambilan data pada penelitian dengan tujuan untuk pengecekan data.

b) Penyajian data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Tujuan dari penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami topik yang dikaji dan merencanakan tahapan selanjutnya berdasarkan data yang sudah dipahami. Penyajian data pada penelitian ini berupa deskripsi secara mendalam pada setiap sampel.

c) Penarikan kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari data – data yang telah tersaji dan ada sejak pertama memasuki lapangan serta selama proses pengumpulan data. Kesimpulan ini yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

3.9 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

3.9.1 Perpanjangan Keikutsertaan

Menurut Moleong (2018, hlm. 327) perpanjangan keikut-sertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

3.9.2 Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Moleong (2018, hlm. 329)

3.9.3 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Moleong (2018, hlm. 330)